

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam tatanan hidup manusia dan merupakan wahana yang dapat dilakukan oleh manusia itu sendiri untuk membentuk manusia-manusia yang lebih baik dari hari ini. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kepribadian manusia, tingkah laku manusia, pola pikir manusia dan kebudayaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Pendidikan merupakan suatu wadah formal untuk peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari interaksi peserta didik dengan guru yang berada di dalam sekolah. Guru merupakan peran induk dalam memajukan suatu pendidikan yang mana memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Guru memiliki peranan sesuai dengan fungsi yang terdapat dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 4 yang berbunyi "untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional". Dalam penafsiran hal tersebut jelaslah bahwa mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai wadahnya untuk mentransferkan ilmu kepada peserta didik.

Dalam konteks organisasi dan lembaga pendidikan, untuk menyusun rencana kegiatan lembaga pendidikan, diperlukan banyak data, pertimbangan-pertimbangan dan pemikiran-pemikiran oleh sejumlah orang yang berkaitan dengan hal yang direncanakan. Oleh karena itu kegiatan perencanaan sebaiknya melibatkan setiap unsur sekolah baik guru maupun pegawai dan orang tua siswa serta tokoh masyarakat yang tertarik dan peduli terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sesuai temuan Lubis (2018: 45) Berarti pentingnya suatu rencana dilihat ketika ia memberikan proses serta indikasi yang jelas, cara bagaimana sekolah sebagai sebuah organisasi yang cenderung untuk berubah. Perencanaan strategis juga harus membolehkan orang lain di sekolah melihat peran apa yang dapat mereka lakukan agar dapat mencapai hal-hal yang diinginkan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis mengambil sebuah beberapa tahun ke depan (masa depan) demi pencapaian tujuan yang maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan. Bahwa perencanaan strategis adalah proses memutuskan atas program yang akan dilakukan organisasi, dengan mengidentifikasi apa yang seharusnya dan apa yang dapat dilakukan. Sebuah petunjuk bagi organisasi dari kondisi yang sedang dihadapi sampai kepada kondisi beberapa tahun ke depan (masa depan) demi pencapaian tujuan yang maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.

Rencana Strategis merupakan tanggung jawab yang penting dari seorang pemimpin atau pengawas dalam mengatur organisasi apapun. Menurut Boone dan Kurtz(1987) di dalam buku Manajemen Organisasi Pendidikan yang dikutip Syafaruddin (2015: 149) menerangkan ada beberapa alasan spesifik untuk hal ini, yakni: 1) Perencanaan berkaitan dengan penampilan kesuksesan penyusunan dan keefektifan sekolah tergantung pada kesuksesan perencanaan. 2) Perencanaan berfokus pada tujuan rencana secara berkelanjutan menguatkan pentingnya tujuan, karena perencanaan membantu untuk menjamin bahwa kontribusi keputusan terhadap pencapaian mereka dan para pengurus, 3) Perencanaan membantu mengatasi ketidakpastian dan mengantisipasi masalah-masalah dengan mengembangkan rencana untuk ketidakpastian masa depan, maka pimpinan dan para pengatur menjadi lebih siap dan proaktif, serta mempersiapkan staf dengan keamanan yang lebih baik. 4) Perencanaan diyakini penting untuk memfasilitasi pemantauan dan pengawasan mengacu pada rencana-rencana yang bisa membantu pimpinan dan menentukan apakah keputusan-keputusan diterapkan secara teratur, dan apakah tujuan- tujuan organisasi telah diselesaikan.

Pelaksanaan rencana strategis merupakan kunci keberhasilan sekolah. Hal ini disebabkan karena pada tahap formulasi strategis dapat mengantisipasi dinamika perubahan-perubahan dimasa depan. Mengingat bahwa suatu organisasi, baik yang sifatnya internal maupun eksternal selalu berubah-ubah. Melalui rencana strategis inilah dapat dirumuskan suatu strategi agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja tinggi karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektifitas dan produktivitasnya makin lama makin tinggi. Sehingga tujuan dan berbagai sarasanya dapat tercapainya dengan hasil yang memuaskan. Sejalan dengan hal ini Wijaya, Zein dan Tanjung (2020: 94) menjelaskan secara umum strategi yaitu suatu garis-garis besar atau haluan untuk tindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Glueck, strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, untuk menjamin tujuan organisasi akan tercapai. Menurut Lashway dalam buku Syafaruddin dan Asrul strategi adalah pola perilaku yang dirancang untuk mencapai kerjasama dan para anggota dalam mencapai tujuan organisasi.

Sebagai perbandingan, dapat dipahami dari pendapat Winardi (1990) bahwa ada empat komponen sebuah rencana strategis yang dibuat melalui perencanaan strategis yaitu : (1) misi, 2) sasaran-sasaran, (3) strategi-strategi, dan (4) rencana. Penyusunan misi, sasaran, strategi dan rencana perlu ditambahkan komponen lain seperti visi, tujuan dan kebijakan. Hal itu penting dilakukan agar perencanaan strategik tersebut benar-benar mampu menganalisis

kebutuhan anggota organisasi dan lingkungan dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.(Syafaruddin, 2015: 148)

Perencanaan yang berstrategi menaruh dan menyediakan relasi yang produktif dan hubungan dengan agen-agen dan kelompok masyarakat, atau pihak eksternal yang bertanggung jawab langsung untuk pendidikan. Termasuk keputusan kebijaksanaan dan hal baru atau tujuan yang telah direvisi Konsep ini seharusnya menjadi hal yang menarik untuk pimpinan pendidikan, yang memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan dan penerapan rencana, karena ini akan membantu untuk menjamin komitmen dan dukungan yang penting dalam memfasilitasi kebutuhan perubahan dan pengidentifikasian masa depan untuk mencapai iklim kondusif bagi kemajuan organisasi pendidikan.

Oleh sebab itu, setiap sekolah, madrasah dan pesantren perlu memiliki rencana strategi pendidikan baik jangka menengah maupun dalam jangka panjang agar dapat dievaluasi dengan mudah tahap kemajuan yang dicapai pada setiap tahun meraih masa depan lebih baik. Terutama dalam pencapaian efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan berkualitas unggul berkenaan dengan kekuatan iman dan takwa, sains dan teknologi serta keterampilan yang mumpuni sebagai pilar membangun karakter bangsa. Dengan begitu sekolah, madrasah, dan pesantren menjadi kompetitif, dan reputasinya diakui oleh stakeholders pendidikan di tengah zaman yang berubah cepat dan sukar dipastikan arah perubahannya.

Dalam penerapan di lingkungan sekolah rencana strategis peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk memecahkan masalah-masalah yang melekat dalam perencanaan yang ada tetapi juga dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan baru dan cara-cara inovatif terhadap bertemunya masalah-masalah lama dan yang baru. Pendekatan-pendekatan baru terhadap motivasi personil, rancangan-rancangan baru bagi sistem umpan balik, penerapan teknologi pengajaran terbaru, dan penggunaan waktu personil yang lebih efektif merupakan bahan-bahan yang menjadi tanggung jawab dan harus menjadi perhatian vital bagi semua pihak yang terlibat dalam fungsi administrasi.

Jika proses perencanaan sumber daya manusia disusun dengan hati-hati, diimplementasikan, dan diawasi dengan baik, peluang-peluang bagi sistem institusi pendidikan atau sekolah untuk memenuhi kebutuhan terhadap ketersediaan personil yang mereka butuhkan dapat diraih dan terhindar dari kemandegan organisasional yang disebabkan oleh kesenjangan ketiadaan orang yang sanggup mengerjakan berbagai tugas-tugas pokok dan fungsi-fungsi organisasi. Dalam proses perencanaan SDM di atas dibutuhkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang menyediakan pangkalan-pangkalan data yang akan menyediakan data yang dapat dijadikan indikator ataupun input untuk mengukur keefektifan program rekrutmen, proses

penilaian kinerja, hasil-hasil seleksi personil, dan jumlah, jenis, serta mutu personil yang dibutuhkan oleh sistem.

Berdasarkan paparan di atas, maka pendidik adalah tenaga profesional yang berkualifikasi sebagai guru, sebagai seorang pengajar dan pendidik profesional di lembaga pendidikan formal dengan kualifikasi tertentu dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, di tingkat dasar sekolah Islam terpadu dan juga sebagai konselor, tutor, instruktur, dan fasilitator. Dengan kekhususannya yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya meliputi aspek jasmani dan rohani, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan untuk sekolah yang berstandar mutu.

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas sekolah, baik peningkatan secara kualitas ataupun secara kuantitas. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan kuat dari pengelola sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih dulu berdiri dan selalu berlomba dalam meningkatnya kualitas sekolahnya. Faktor lainnya adalah adanya tuntutan masyarakat yang mendambakan adanya sekolah yang berbasis Sekolah Islam Terpadu yang tidak jauh dari tempat tinggal warga sekitar, sehingga tidak menyulitkan pendidikan anak-anaknya.

Mutu pendidikan tak lepas dari peran guru untuk memajukan Pendidikan baik formal dan informal. Dalam proses mengukur mutu Pendidikan pada guru adalah mengetahui 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dalam mengukur keempat kompetensi tersebut diharapkan seorang guru dapat menjaga kualitas profesionalismenya baik itu di dalam sekolah maupun di luar.

Guru sebagai pendidik mempunyai posisi strategis, ia mempunyai pengaruh terhadap proses belajar mengajar peserta didik dan kualitas hasil belajar akan sangat ditentukan oleh kualitas pertemuan antara peserta didik dan guru. Setiap guru harus kreatif dan inovatif di dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Tidak berlebihan kiranya, kalau dikatakan bahwa suatu sekolah sangat ditentukan oleh peranan guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pendidik dituntut untuk menguasai beragam perspektif dan strategi pembelajaran, dan harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel. Menurut Santrock (2004:7) membutuhkan dua hal utama, yaitu: 1) pengetahuan dan keahlian profesional, dan 2) komitmen dan motivasi. (Haidir & Salim, 2014 : 48)

Setiap usaha peningkatan Mutu pendidik ada beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan penilaian. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat

Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: 1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan 3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). (Wijaya et al., 2019: 153)

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik sangat berperan dalam pendidikan karena guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Di kelas segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Sebagaimana dengan Kinerja dalam pandangan Islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu. Kinerja seseorang dapat dilihat beberapa indikator antara lain niat bekerjanya adalah karena Allah Swt., dalam bekerja menerapkan kaidah secara kaffah. Menurut Surya Dharma (2005: 1), Manajemen kinerja adalah suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan kinerja organisasi, kelompok, dan individu yang digerakkan oleh para manajer. Pada dasarnya, Rencana strategis adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sinergi antara manajer, individu, dan kelompok terhadap suatu pekerjaan di dalam organisasi. (Wijaya & Hidayat, 2022: 2)

Salah satu komponen penting penyelenggaraan pendidikan adalah tenaga pendidik dengan tidak mengabaikan faktor lain, yayasan, kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan dukungan stakeholders. Tenaga pendidik yang bermutu niscaya akan meningkatkan mutu layanan penyelenggaraan Pendidikan termasuk juga Sekolah Dasar Islam Terpadu, terkait dengan guru yang bermutu berimbas pada penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan landasan teori untuk mutu, sebagaimana didefinisikan oleh Goetsch dan Davis yang dikutip oleh Hanafiah dan Suhana (2018: 81) “Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Hal ini juga sejalan dengan riset Chadijah (2019: 13), Peningkatan mutu merupakan satu langkah awal penting yang harus dilakukan. Strategi dasar untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan yaitu melalui peningkatan seluruh objek garapan dalam manajemen. Proses pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu merupakan lembaga pendidikan islam yang ada di daerah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sebagai sebuah lembaga pendidikan yang masi kurangnya mutu pendidik, sehingga memerlukan tenaga-tenaga professional yang memiliki kualitas yang baik dalam memajukan sekolah tersebut. Oleh karena itu Rencana Strategis Peningkatan Mutu Pendidik merupakan sebuah keharusan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah. Berdasarkan observasi awal peneliti pada Januari 2023 menemukan data bahwa bahwa perlunya peningkatan mutu Pendidik di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Deli Insani Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang hal ini dapat dilihat berdasarkan fenomena sebagai berikut: 1) Terdapat dalam perekrutan tenaga pendidik belum menggunakan standar tim ahli Psikologis, 2) Terdapat sistem institusi pendidikan/sekolah belum memiliki keahlian profesional untuk merancang dan mengoprasikan program-program pengembangan personil, 3) Terdapat Masih banyaknya guru yang belum bersertifikat Pendidik atau sertifikasi, 4) Terdapat beberapa guru yang belum sesuai linieritas ijazasa pendidikny atau belum sesuai dengan spealisasi bidang mengajarnya.

Berdasarkan masalah dan fenomena diatas peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ Rencana Strategis Peningkatan Mutu Pendidik di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Deli Insani Tanjung Merawa Kabupaten Deli Serdang”

B. Kebaharuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan hasil Obervasi awal pada penelitian pendahuluan, maka peneliti memfokuskan pada Rencana Strategis Peningkatan Mutu Pendidik di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Deli Insani Tanjung Merawa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka masalah yang hendak diteliti dimaksudkan untuk mengungkap dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Strategis Peningkatan Mutu Pendidik di SDS IT Deli Insani Tanjung Morawa ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Rencana Strategis Peningkatan Mutu Pendidik di SDS IT Deli Insani Tanjung Morawa ?
3. Apa Sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat Rencana Strategis Peningkatan Mutu Pendidik Di SDS IT Deli Insani Tanjung Morawa ?

D. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas berkenaan dengan Rencana Strategis Peningkatan Mutu Pendidik di Sekolah Dasar Swasta

Islam Terpadu Deli Insani Tanjung Merawa. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai adalah mengungkap dan menganalisis :

1. Mengetahui Rencana Strategis Peningkatan Mutu Pendidik di SDS IT Deli Insani Tanjung Merawa
2. Mengetahui Pelaksanaan Rencana Strategis Mutu Pendidik Di SDS IT Deli Insani Tanjung Merawa.
3. Mengetahui Faktor Penghambat Dan Pendukung Rencana Strategis Peningkatan Mutu Pendidik Di SDS IT Deli Insani Tanjung Merawa.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang rencana strategis pendidikan terutama dalam ranah rencana strategis pendidikan, sehingga penerapan rencana strategis dalam kancah pengembangan, pengetahuan dan eksistensinya berjalan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

1. Kepala sekolah, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan/sumber informasi dalam pengambilan kebijakan/strategi yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidik di sekolah yang dipimpinnya.
2. Tenaga pendidik/guru, untuk dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta kompetensi pribadinya agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional dalam peningkatan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai mahasiswa dan sekaligus juga sebagai guru untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam menjalankan tugas dengan lebih baik.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga sebagai penelitian yang relevan.